

## Pelatihan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru Sekolah Dasar

Achmad Basari Eko Wahyudi, Suhartono, Ngatman, Wahyono, Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret  
achmadbasari88@staff.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

---

### Abstract

*Each student has unique and different characteristics, the teacher should be able to facilitate each student according to his diverse learning needs. The objectives of this service are: 1) describe the implementation of differentiated learning assistance in elementary schools, and 2) describe the profile of teacher ability to implement differentiated learning in elementary schools. This service is designed to provide training to 99 school principals and elementary school teachers in the Pejagoan sub-district area to design, implement, and evaluate differentiated learning. This service went smoothly with various activities including: Discussion on strengthening partnerships, training on the preparation of differentiated learning tools, differentiated learning peerteaching practices, as well as evaluation and follow-up discussions. In addition, teacher competence in differentiation learning has developed in terms of content differentiation, process differentiation and product differentiation.*

**Keywords:** Training, Differentiated Learning, Primary School

### Abstrak

Setiap murid itu memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda, guru seharusnya mampu memfasilitasi setiap murid sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang beragam. Tujuan pengabdian ini adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, dan 2) mendeskripsikan profil kemampuan guru implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada 99 orang kepala sekolah dan guru SD di wilayah Kecamatan Pejagoan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pengabdian ini berjalan lancar dengan berbagai kegiatan meliputi: diskusi penguatan kemitraan, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, praktik peerteaching pembelajaran berdiferensiasi, serta diskusi evaluasi dan tindaklanjut. Selain itu kompetensi guru dalam pembelajaran diferensiasi mengalami perkembangan dilihat dari sisi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pembelajaran Berdiferensiasi, Sekolah Dasar

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284  
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Setiap murid itu memiliki keunikan, karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, maka seorang guru juga harus memperlakukannya secara berbeda. Sebagai konsekuensinya, guru dalam mengajar haruslah mencerminkan keberagaman kebutuhan belajar muridnya. Jika diperlakukan sama, padahal kebutuhannya berbeda maka dapat dikatakan guru kurang adil (Hanifah et al., 2020).

Aktivitas pembelajaran hendaknya dapat mengakomodasikan kebutuhan murid yang berbeda. Pembelajaran yang dilaksanakan secara berbeda adalah pembelajaran berdiferensiasi. Seorang guru berperan sebagai fasilitator yang membutuhkan kecakapan penguasaan teknik, metode, atau model yang relevan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru seharusnya mampu memfasilitasi setiap murid sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang beragam (Janawi, 2019).

Analisis permasalahan mitra yang telah dilakukan oleh tim pengabdian menghasilkan beberapa hal. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan umumnya disebabkan factor bawaan dan factor lingkungan. Factor bawaan merupakan factor biologis yang diturunkan melalui pewaris genetic oleh orang tua. Factor lingkungan yang menyebabkan terjadinya perbedaan individual diantaranya sstatus social ekonomi orang tua, budaya, dan urutan kelahiran (Turhusna & Solatun, 2020). Guru seharusnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan perbedaan dalam diri siswa (Aziz et al., 2022). Pembelajaran yang dilakukan hendaknya menyesuaikan diantaranya minat dan kesiapan siswa. Pembelajaran seharusnya dapat mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Guru seharusnya dapat merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis (Faiz et al., 2022).

Namun nyatanya, guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Pejagoan sebagian besar belum memahami tentang pembelajaran diferensiasi. Guru cenderung memiliki persepsi kurang terkait penerapan model pembelajaran berdiferensiasi mulai dari merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi model pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya: 1) Kurangnya Pelatihan dan Pengetahuan: guru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana menyusun perangkat pembelajaran berbasis diferensiasi, 2) Keterbatasan Waktu: Guru seringkali dihadapkan pada jadwal yang padat dengan tuntutan banyak mata pelajaran dan aktivitas di kelas. Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya waktu sehingga menyulitkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang diferensiasi, 3) Kelas dengan Jumlah Siswa yang Besar. Sehingga guru merasa sulit untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa secara individual, 4) Rasa Tidak Percaya Diri: Guru kurang percaya diri atau ragu dalam menerapkan pendekatan diferensiasi. Mereka khawatir bahwa strategi ini mungkin tidak efektif atau sulit untuk diimplementasikan, dan 5) Kebiasaan atau Pengalaman Lama: Guru yang telah terbiasa dengan metode pengajaran tertentu atau memiliki pengalaman lama dengan pendekatan konvensional sehingga enggan untuk mengubah cara mengajarnya.

Berdasarkan paparan tersebut diperlukan pengabdian berupa pelatihan. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada guru SD di wilayah Kecamatan Pejagoan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran Berdiferensiasi mencakup 3 aspek yang dapat diterapkan, yaitu diferensiasi konten, artinya isi pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan murid, minat, bakat, profil belajar, tahap perkembangan berpikir dan atau di antara kebutuhan tersebut sehingga guru seharusnya mampu menyediakan bahan materi ajar dan instrumen yang relevan sesuai dengan kebutuhan murid; diferensiasi proses, artinya dalam proses pembelajaran guru menerapkan tindakan

pembelajaran yang mengacu pada tujuan atau harapan yang diinginkan dengan menggunakan kegiatan berjenjang, menyiapkan pertanyaan pemantik, membuat agenda individual (daftar tugas), kegiatan variatif, dan aktivitas yang mencerminkan proses pembelajaran lainnya; diferensiasi produk, artinya unjuk kerja dan hasil kerja murid dapat berbeda, misalnya dalam bentuk tulisan, karangan, berbicara, berpidato, recording, diagram, video, vlog, dan sebagainya.

Adapun tujuan utama pengabdian ini adalah pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Sementara itu fokus pengabdian ini berupa: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, dan 2) mendeskripsikan profil kemampuan guru implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

### METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2023. Kegiatan dilaksanakan pada sekolah dasar di Kecamatan Pajegoan Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini melibatkan 99 orang kepala sekolah dan guru yang berasal dari 10 sekolah dasar. Kegiatan menggunakan metode pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses di mana orang-orang menca-pai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis & Jackson, 2001). Prosedur pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra meliputi: penguatan kemitraan, penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, peerteaching pembelajaran berdiferensiasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilaksanakan dengan metode survey kemudian dianalisis analisis deskriptif presentase. Hasil analisis digunakan sebagai dasar tindak lanjut kegiatan yaitu pendampingan berkelanjutan praktik pembelajaran diferensiasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi *Penguatan Kemitraan***

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan selama 8 jam. Kegiatan fokus pada diskusi penyamaan persepsi dan membangun komitmen, pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra, dan penjelasan rangkaian kegiatan. Kegiatan ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta pelatihan. Gambar 1 merupakan potret pelaksanaan kegiatan penguatan kemitraan.



Gambar 1. Penguatan Kemitraan

### ***Penyusunan Perangkat Pembelajaran***

Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran fokus pada perangkat pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini berjalan selama 8 jam. Adapun rincian materi yang disampaikan dan didiskusikan meliputi: kebijakan kurikulum merdeka, analisis capaian pembelajaran, analisis materi pembelajaran yang fokus pada berdiferensiasi konten, penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran yang fokus pada diferensiasi proses, dan penyusunan evaluasi pembelajaran yang fokus pada diferensiasi produk. Kegiatan ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta pelatihan. Kegiatan ini berhasil menambah pemahaman, meluruskan kekeliruan, dan menguatkan pemahaman yang dimiliki guru. Gambar 2 merupakan potret pelaksanaan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran.



Gambar 2. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

### ***Peerteaching Pembelajaran Diferensiasi***

Kegiatan peerteaching pembelajaran berdiferensiasi merupakan lanjutan setelah materi penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini berjalan selama 8 jam. Kegiatan ini fokus pada praktik bersama teman sejawat dengan berbagi peran sebagai guru dan siswa. Setiap peserta yang berperan sebagai guru diharapkan dapat mempraktikkan kegiatan pembelajaran pembuka, inti dan penutup sekaligus mempraktikkan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Gambar 3 merupakan potret pelaksanaan kegiatan *peerteaching* pembelajaran diferensiasi.



Gambar 3. Praktik Peerteaching Pembelajaran Berdiferensiasi

### ***Evaluasi dan Tindak Lanjut***

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan selama 8 jam. Kegiatan fokus pada diskusi terkait evaluasi pelaksanaan pengabdian, evaluasi terhadap kemampuan pembelajaran berdiferensiasi, dan tindak lanjut setelah pelatihan. Kegiatan ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta pelatihan. Gambar 1 merupakan potret pelaksanaan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berjalan dengan baik. Tahap awal kegiatan diawali dengan penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dengan sekolah. Kegiatan kemitraan mendorong adanya pengembangan kualitas sumber daya pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran (Zahara & Syahidi, 2023). Selain itu program kemitraan diharapkan bisa mendorong adanya kegiatan brainstorming membahas kendala sekaligus solusi dalam pengembangan sumber daya pendidikan dan kualitas pembelajaran (Wuryandini, 2014).

Pada Tahap berikutnya dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Penyusunan perangkat pembelajaran secara melalui pelatihan dan pendampingan dapat menstimulus aktifitas peserta mengikuti kegiatan (Sudana, 2018). Selanjutnya dilakukan kegiatan peerteaching sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat bersama. Kegiatan peerteaching merupakan fasilitas untuk melakukan simulasi sekaligus mendapat feedback dari teman sejawat (Siregar, 2019).

### **Kompetensi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Bagian ini menjelaskan tentang profil kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kompetensi ini ditilik dari kemampuan menyajikan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil kompetensi tersebut tersaji pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kompetensi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

No	Diferensiasi	Ketercapaian	Deskripsi Temuan
1	Diferensiasi Konten		
a	Guru menyajikan materi sesuai dengan lingkungan sekitar	86 %	Contoh: Menghitung benda yang ada di kelas
b	Guru menyajikan materi yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok atau siswa (contoh: peristiwa alam, masing-masing kelompok membahas banjir, gempa, tsunami)	71 %	Contoh: Materi akar, batang, daun dan buah
c	Guru menyajikan yang berbeda tingkatan untuk masing-masing kelompok atau siswa (contoh: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian)	43 %	Materi setara seperti penjumlahan dan pengurangan
2	Diferensiasi Proses		
a	Guru mengkondisikan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan gaya belajar	86 %	Contoh: Mengelompokkan siswa yang auditori
b	Guru menyediakan media dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan siswa	71 %	Contoh: Menyajikan kartu, menggunakan angka sendok, memutar video
c	Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan gaya belajar visual, auditori serta kinestetik	71 %	Contoh: Mengurutkan kartu di papan flanel
3	Diferensiasi Produk		
a	Guru menetapkan kriteria penilaian yang dapat disesuaikan dengan kemampuan, preferensi, atau gaya belajar siswa	71 %	Contoh: Menyajikan evaluasi dengan tulisan dan gambar
b	Guru membimbing untuk menghasilkan karya kreatif untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran	71 %	Contoh: Mengurutkan angka langsung, mengurutkan angka dengan media
c	Guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menyajikan produk mereka, seperti presentasi lisan, pameran visual, atau demonstrasi praktis	57 %	Produk cenderung sama

Kompetensi guru dalam implementasi pembelajaran diferensiasi ditunjukkan pada tiga hal yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada diferensiasi konten guru telah menyajikan materi yang sesuai dengan lingkungan sekitar dan menyajikan materi yang beragam. Kemudian, pada diferensiasi proses guru telah menyediakan kegiatan yang beragam dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Selanjutnya, pada diferensiasi produk guru telah menyediakan penilaian yang beragam dan memfasilitasi siswa dalam menyajikan hasil yang beragam. Ragam tindakan yang dilakukan guru terkait diferensiasi konten, proses, dan produk sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi yang fokus pada

konten, proses, dan produk yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa (Faiz et al., 2022; Wahyuni, 2022).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat dua simpulan dari kegiatan pengabdian ini. Pertama, pengabdian ini berjalan lancar dengan berbagai kegiatan meliputi: diskusi penguatan kemitraan, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi, praktik *peerteaching* pembelajaran berdiferensiasi, serta diskusi evaluasi dan tindak lanjut. Kedua, kompetensi guru dalam pembelajaran diferensiasi mengalami perkembangan dilihat dari sisi diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Sasaran pengabdian ini masih pada lingkup satu kecamatan dan tingkat sekolah dasar. Diperlukan pengabdian pada lingkup yang lebih luas dan pada jenjang sekolah lainnya. Selanjutnya bisa digunakan juga berbagai metode pendampingan yang lebih beragam untuk hasil yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, U. B. A., Mahmud, S., Mislinawati, & Fitriani, D. (2022). Perbedaan Individu dan Gaya Belajar Peserta Didik. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 172-186.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Thomson Learning.
- Siregar, H. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan Peer Teaching di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Kota Medan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 11(2), 304–323.
- Sudana, D. N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal of Community Service Learning*, 2(1), 22–27.
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *As-Sabiqun*, 2(1), 18–42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 118–126.
- Wuryandini, E. (2014). Analisis permasalahan dan kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru smk bidang keahlian bisnis dan manajemen pascasertifikasi di kota semarang. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 108–119.
- Zahara, L., & Syahidi, K. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kemitraan Dosen LPTK dengan SMKN 1 Masbagik. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 157–173.